

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization (WHO)* kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Notoatmodjo, 2012).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani, tidak terkecuali pada ibu hamil. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, karenanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan gigi dan mulut termasuk kesehatan ibu hamil pada umumnya (Kementerian Kesehatan RI., 2012).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi

kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI., 2019).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut oleh karena kurangnya pengetahuan tentang memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut karena pada masa kehamilan, kesehatan gigi dan mulut hampir dilupakan dan dianggap tidak berhubungan dengan kehamilan (Susanti, 2013).

Menurut Depkes RI (1995) *dalam* Andreani, Arini dan Dwiastuti (2014), kelompok ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan anak prasekolah merupakan kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, karena umumnya masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Khususnya ibu hamil dan ibu menyusui cenderung mengutamakan kondisi kandungan atau bayinya tetapi kurang memperhatikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sendiri.

Menurut Bartini I (2012) *dalam* Kaunang, Wowor dan Arisanty (2013), setiap ibu hamil perlu menjaga kesehatan selama kehamilan, termasuk kesehatan

gigi dan mulut. Kondisi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang buruk dapat memberikan dampak pada kehamilan dan perkembangan janin. Saat kehamilan terjadi perubahan hormonal yaitu hormon *estrogen* dan *progesteron*. Perubahan hormonal pada ibu hamil menimbulkan berbagai keluhan seperti ngidam, mual, muntah, dan termasuk keluhan sakit gigi dan mulut akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Menurut Machfoedz dan Zein (2005) dalam Andreani, Arini dan Dwiastuti (2014), menyatakan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar ibu-ibu hamil yang belum memahami tentang kesehatan gigi dan mulut, ternyata malas menjaga kebersihan giginya selama masa kehamilan, di samping malas dinyatakan juga bahwa ibu-ibu pada masa kehamilan memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mital dkk. (2013) dalam Mardelita (2018), mengemukakan bahwa ibu hamil lebih rentan terkena karies gigi dan *gingivitis* dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Ibu hamil dengan status kebersihan mulut yang buruk, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang buruk serta tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang buruk mempunyai resiko perkembangan penyakit gigi dan mulut tiga kali lebih besar.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018, penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,45% yang salah satunya diderita oleh ibu hamil. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 59,68% yang sebagian besar penderitanya adalah perempuan. Sementara di Kabupaten Tabanan proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 61,59%. Proporsi

perilaku menyikat gigi pada penduduk umur ≥ 3 tahun untuk menyikat gigi setiap hari di Provinsi Bali sebesar 92,89% dan di Kabupaten Tabanan sebesar 91,64% (Kemenkes R.I., 2018).

Hasil penelitian oleh Yulianti (2019), mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Pembantu Dauh Puri Denpasar Barat tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang paling banyak berada pada kategori cukup yaitu 16 orang (53,3%), kategori baik sebanyak sebelas orang (36,7%) dan hanya tiga orang (10%) mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori kurang. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Pembantu Dauh Puri Denpasar Barat adalah sebesar 72,6 dengan kriteria cukup. Menurut Widyaningsih (2021), diketahui bahwa rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar berdasarkan tingkat pendidikan sebesar 86,67 dengan pendidikan tinggi yaitu kategori baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Puskesmas Marga I menemukan bahwa pada ibu hamil diperoleh data sebanyak 27,3% ke dokter gigi dengan tujuan kontrol saja, sebanyak 18,2% ke dokter gigi dengan keluhan gigi berlubang, sebanyak 18,2% dengan keluhan membersihkan karang gigi, dan sebanyak 36,4% ke dokter gigi dengan keluhan sakit gigi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu hamil di wilayah Puskesmas Marga I bahwa sebagian besar menyatakan belum memahami cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Marga I tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Marga I tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Marga I tahun 2022.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui frekuensi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dengan kategori baik, cukup dan kurang di wilayah Puskesmas Marga I tahun 2022.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Marga I tahun 2022.
- c. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Marga I tahun 2022 berdasarkan tingkat pendidikan.
- d. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Marga I tahun 2022 berdasarkan jenis pekerjaan.

- e. Mengetahui modus pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Marga I tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Marga I tahun 2022.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi petugas Puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan promosi kesehatan gigi dan mulut.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.